Indonesian Journal of Social Science Education

http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse

E-ISSN: 2655-6278 P-ISSN: 2655-6588

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

RIDWAN PUTRA, IRWAN SATRIA, SAEPUDIN

Prodi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu
Email: ridwanputrabengkulu379@gmail.com

ABSTRACT:

This research discusses the influence of the group investigation method on the social science learning outcomes of class VIII students. Here the researcher uses a type of quantitative research which can be interpreted as research based on the philosophy of positivism, used to research certain populations and samples. In preparing this journal the author used an associative approach. One of the factors causing the low learning outcomes of class VIII social studies students is the use of less innovative learning methods. Teachers tend to use the old method, namely delivering learning material using lectures, questions and answers and assignments. As a result, young students feel bored, less interested in learning, resulting in low learning outcomes obtained by students. In this way, the group investigation method can be used as an alternative that will encourage students to be more active in group learning activities. In calculating variables The regression coefficient for the Integrated Social Sciences Learning Using the Investigation Group Method (X) variable is 0.722, meaning that if the value of the other independent variables remains constant and the Integrated Social Sciences Learning Using the Investigation Group Method increases, then learning outcomes (Y) will increase by 0.722. The coefficient is positive, meaning that there is a positive influence of Integrated Social Studies Learning through the Investigation Group Method on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 24 Bengkulu City.

ABSTRAK:

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode group investigation terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII, disini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Dalam penyusunan jurnal ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Salah satu yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa IPS kelas VIII ialah penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Guru cenderung menggunakan metode lama yaitu penyampaian materi pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab serta penugasan. Akibatnya siswa menjadi muda merasa bosan, kurang tertarik untuk belajar, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa. Dengan begitu metode group investigation dapat dijadikan alternatif yang akan mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dalam menghitung variabel X dan Variabel Y disini peneliti menggunakan program SPSS yang menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,167>1,66412) dengan demikian Ho ditolak dan Ha di terimah. Koefisien regresi variabel Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation (X) sebesar 0,722 artinya jika

PLEASE CITE AS: Putra, R., Satria, I., & Saepudin. (2024). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu . *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 6* (1), 60-69.

variabel independen lain nilainya tetap dan Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation mengalami kenaikan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,722. Koefisien bernilai positif artinya terjadi Pengaruh positif Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pengaruh metode group investigation terhadap hasil belajar siswa

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPS di SMP dikemas dalam bentuk terpadu (integrasi) dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora, terutama sosiologi-antropologi, sejarah, ekonomi dan geografi (Sapriya, 2009; Syaputra & Dewi, 2020). Secara umum pembelajaran IPS di SMP memiliki tujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kewargaan (civic competence) sehingga dapat menjadi warga masyarakat, warga negara dan warga dunia yang baik (Banks, 1990). Secara lebih rinci dijelaskan bahwa pembelajaran IPS di SMP memiliki beberapa tujuan utama, yakni: 1) mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi di tingkat lokal, nasional dan global (Sapriya, 2009).

Serangkaian tujuan di atas, yang kemudian dirinci ke dalam standar kompetensi dan indicator pencapaian kompetensi (setiap kelas), menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam prakteknya guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran hingga melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala guna mengetahui taraf pencapaian kompetensi pembelajaran (berupa hasil belajar). Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan dapat diketahui seberapa jauh hasil belajar atau kompetensi pembelajaran telah dicapai, apakah sudah berada pada taraf tinggi, sedang atau rendah. Adapun berkenaan dengan kompetensi pengetahuan/kognitif, hasil belajar dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni pada angka 75.

Sebagai bukti bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil maka semestinya peserta didik dapat mencapai nilai standar tersebut. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu (kelas VIII), diperoleh hasil bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai standar, yakni sejumlah 65% peserta didik kelas VIII. Dengan demikian maka dapat diperoleh informasi bahwa tidak lebih dari 50% siswa yang mencapai nilai standar (KKM).

Belum tercapainya hasil belajar sebagaimana dikehendaki tentu disebabkan oleh banyak factor penyebab, baik dari sisi internal ataupun dari sisi eksternal. Untuk mengetahui penyebab kegagalan tersebut, maka penulis melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 24 kota Bengkulu. Adapun salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model pembelajaran. Soekamto &

Winataputra (1996) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang bertujuan dan tertata secara sistematis. Selvianti (2023) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Dari observasi awal yang peneulis lakukan diperoleh data bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran konvensional, dimana kegiatan belajar mengajar masih berorientasi pada pendidik dan seringkali menggunakan metode ceramah. Selain itu penulis juga mendapati bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang antusias dalam belajar. Hal ini kemudian menyebabkan banyak siswa yang tidak bisa mencapai kompetensi secara maksimal.

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa harus terlibat dalam proses mencari dan menemukan materi pembelajaran sementara guru hanya bertindak sebagai mediator atau fasilitator. Adapun salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang bedasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemamapuannya berbeda (Isjoni, 2009). Dalam menyelesaikan tugas, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran kooperatif ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran (Selvianti, 2023).

Salah satu tife dalam pembelajaran koopereatif adalah group investigation atau investigasi kelompok. Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Dalam pembelajaran ini dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen untuk melakukan pembelajaran. Disini siswa akan dibuat kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, yang mana siswa tersebut memiliki hasil belajar tinggi dan hasil belajar rendah. Dengan membuat sistem kelompok seperti ini dengan maksud saat pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dapat bertukar pemikiran kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar rendah dapat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

Berbagai studi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tife GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini antara lain dapat dijumpai pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014), Sari (2018), Astra, Wahyuni & Nasbey (2015), Komala, Lestari & Ichsan (2020). Dari kajian di atas diperoleh hasil bahwa melalui pembelajaran kooperatif tife GI siswa memiliki ketergantungan positif sehingga masing-masing dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka melalui penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, untuk mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan hipotesis (Sugiono, 2012). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap Variabel (Y). Adapun yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu pengaruh metode pembelajaran group investigation kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dan yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu hasil pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/kusioner, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, uji hipotesis, Uji koefisien determinasi (R) dan uji parsial (t).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Oleh karena itu maka dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pembelajaran pada dua kelompok yang berbeda dengan model pembelajaran yang juga berbeda, yakni menggunakan pembelajaran group investigation dan model pembelajaran konvensional. Adapun untuk pembelajaran yang menggubakan group investigation, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Pertama, tahap Pengelompokan *(Grouping*), yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta mebentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini: 1) siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, 2) siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki, 3) guru membatasi jumlah anggota masing- masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

Kedua, tahap perencanaan (*Planning*). Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: 1) Apa yang mereka pelajari?; 2) Bagaimana mereka belajar?; 3) 3) Siapa dan melakukan apa?; dan 4) 4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

Ketiga, Tahap Penyelidikan *(Investigation*). Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulkan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, 2) masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

Keempat, tahap Pengorganisasian *(Organizing),* yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut: 1) anggota kelompok menentukan

pesan-pesan penting dalam proteknya masing-masing, 2) anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya, 3) wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

Kelima, Tahap Presentasi (*Presenting*). Tahap presenting yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, (2) kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, (3) pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

Keenam, tahap evaluasi (*evaluating*). Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyeksiswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya, 2) guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Adapun dari penerapan pembelajaran tersebut dan kemudian dilakukan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Uji asumsi dasar**

a. Uji normalitas data. Pengujian normalitas data bertujuan untuk melihat apakah suatu data distribusi normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas data yang digunakan ialah uji *Kolmogov-smirnov Test.* dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari pengujian *Kolmogov-smirnov Test >0,05 (5%).* Data hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		71	71
Normal Parameters[a]	Mean	84.69	77.75
	Std. Deviation	8.361	9.327
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.137
	Positive	.087	.137
	Negative	-.168	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.415	1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	.139

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data di olah 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogov-Smirnov Test*. Pada hasil Uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogov-Smirnov Test* hanya dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) pada output SPSS. Dapat terlihat bahwa data *metode group investigation* dan hasil belajar terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi > 0,05 (5%) pada masing-masing variabel yaitu 0,137 dan 0,139 sedangkan nilai *output* lainnya tidak digunakan karena hanya mengikuti *output* saja.

b. Uji homogenitas data. Uji homogenitas data dilakukan guna melihat apakah data homogen atau tidak. Adapun hasil uji menggunak SPSS adalah sebagaimana terlihat pada table uji berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.862	17	53	.618

Sumber :Data primer diolah, 2023

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

2. Uji hipotesis

Analisis data yang digunakan ialah pendekatan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.643	11.426		6.970	.000
X	.722	.134	.620	7.167	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai *Unstandardized Coefficients* B digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang ada, std error digunakan untuk melihat standar kesalahan atau *error* yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* digunakan untuk melihat nilai normalitas, nilai t digunakan untuk uji t, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel independen dan dependen apakah Ho atau Ha yang diterima sedangkan pada nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk menguji multikolinearitas. Dari perhitungan komputer yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS yaitu perhitungan dengan SPSS versi 20 for windows didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$
$$Y = 9{,}643 + 0{,}722X$$

Angka tersebut masing-masing dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta = 9,643. Bernilai positif maka artinya jika nilai variabel Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation (X) dianggap tidak ada ada atau sama dengan 0, maka nilai hasil belajar sebesar 9,643.
b. Hasil belajar (X_2)
   Koefisien regresi variabel Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation (X) sebesar 0,722 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation mengalami kenaikan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,722. Koefisien bernilai positif artinya terjadi Pengaruh positif Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Berikut tabel hasil uji R^2 :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820[a]	.672	.670	9.392

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas didapat nilai koefisien diterminasi R^2=0,672. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel independen yaitu metode group investigation, secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 67,2% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah sebagai beirkut:

Tabel 5.Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.643	11.426		6.970	.000
X	.722	.134	.620	7.167	.000

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.643	11.426		6.970	.000
X	.722	.134	.620	7.167	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari table di atas dapat diperoleh hasil bahwa Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dilihat dari tabel diatas bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,167>1,66412) dengan demikian Ho ditolak dan Ha di terima.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka tahap-tahap dalam modelGroup Investigation dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari beberapa keunggulan dan kelemahan masing-masing metode pembelajaran terbukti bahwa pengaruh pembelajaran IPS terpadu melalui model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar, kreatifitas kemampuan untuk memikirkan tentang suatu yang baru dimiliki oleh siswa dapat memecahkan masalah pada materi yang dipelajari dan dapat mengaktualisasikan materi tersebut kedalam berbagai kebutuhan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan topik permasalahan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Group Investigation ini, faktor seperti kreatifitas guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta keterlibatan siswa di dalam kelompok belajarnya harus diperhatikan dikarenakan disini siswa memberikan peran yang lebih penting dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Sebaliknya dalam metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya guru memiliki peran yang aktif dan siswa cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Meskipun metode pembelajaran *Group Investigatiom* lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, namun metode Group Investigation ini masih memiliki kekurangan dalam penerapannya yakni keterbatasan waktu dan sebagian siswa masih ada yang kurang fokus dalam melaksanakan diskusi kelompok, hanya ada beberapa siswa yang selalu aktif dalam melaksanakan diskusi didalam kelompok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian Zuhdi, Khairunnisa & Jiwandono (2021) dengan judul *Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKN Di Kelas V SDN 2 Kalijaga.* Hasil penelitian yang dilakukan ialah bahwa hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri 2 kalijaga pada muatan materi PPKn siswa kelas V dengan menerapkan model group investigation menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan uji *independent sampel t test* ditandai dengan nilai signifikansinya 0,009 < 0,05. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa ada perbedaan hasil siswa pada pembelajaran menggunakan *group investigation* dengan pembelajaran menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kadri (2018) dengan judul *Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Pengetahuan Konseptual Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas IX SMK Muhammadiyah 8 Medan* juga menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan pada penelitian ini pengetahuan konseptual siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* secara individu yang tuntas berjumlah 23 orang (69,7%) dan tidak tuntas 10 orang (30,3%). Dengan demikian, hasil belajar siswa secara kelas dinyatakan tidak tuntas. Kemudian pengetahuan konseptual siswa pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional yang tuntas secara individu berjumlah 10 orang (30,3%) dan yang tidak tuntas berjumlah 23 orang (69,7%). Dengan demikian secara kelas dinyatakan tidak tuntas. Dengan mengikuti model pembelajaran kooperatif *group investigation* berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa secara proses dikategorikan meningkat.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode *Grup Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,167>1,66412) dengan demikian Ho ditolak dan Ha di terimah. Koefisien regresi variabel Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation (X) sebesar 0,722 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation mengalami kenaikan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,722. Koefisien bernilai positif artinya terjadi Pengaruh positif Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation terhadap

hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam prestasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu: 1) Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada kesempatan ini; 2) Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya; 3) Bagi siswa, agar hasil penelitian ini dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astra, I.M., Wahyuni, C., & Nasbey, H. (2015). Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (grade X, SMAN 14 Jakarta). *Journal of Education and Practice*, 6 (11), 75-79.

Bank, J. A. (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and DecisionMaking*. New York: Longman.

Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kumala, R., Lestari, D.P., & Ichsan, I.Z. (2020). Group Investigation Model in Environmental Learning: An Effect for Students' Higher Order Thinking Skills. *Universal Journal of Educational Research* 8 (4), 9-14.

Kumala, D., & Kadri, M. (2018). Pengaruh Model Group Investigation terhadap pengetahuan Konseptual pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas XI SMK Muhammadiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7 (2), 76-84.

Sari, R. (2018). The Improvement of Learning Outcomes of Social Theme Using Group Investigation and Mind Mapping Models for Students in SDN 3 Alalak Selatan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 274 (1), 225-228.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Selvianti, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tife STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 14 (1), 75-86.

Soekamto, T & Wiranataputra, U. S. (1996). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5 (1), 51-62

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wahyuni, S. (2014). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas VI SDN Bandung, Wonosegoro. *Scholaria*, 4 (3), 75-106.

Zuhdi, F., Khairunnisal., & Jiwandono, I.S. (2021). Pengaruh Metode Group

Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas V SDN 2 Kalijaga. Z*AHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2 (1), 44–54.

.